

PAPER NAME

E1118108Windrawati.docx

AUTHOR

Windrawati Windrawati

WORD COUNT

9667 Words

CHARACTER COUNT

62693 Characters

PAGE COUNT

77 Pages

FILE SIZE

254.8KB

SUBMISSION DATE

May 27, 2022 11:44 AM GMT+8

REPORT DATE

May 27, 2022 11:48 AM GMT+8

● 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Kasus Pada BUMDes se-Kecamatan Tilamuta)

Oleh :

WINDRAWATI

E1118108

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GOTONTALO
GORONTALO
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Kasus Pada BUMDes se-Kecamatan Tilamuta)

OLEH :

WINDRAWATI

E1118108

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gotontalo,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahma Rizal, SE.,Akt.,M.SI
NIDN.0914027902

Parmin Ishak, S.Ak.,M.,Akun
NIDN.0919099202

KATA PENGATAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Alhamdulillahirobbil'alamin, banyak nikmat yang telah ALLAH berikan, tetapi sedikit sekali yang kita ingat, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI BUMDES” tepat pada waktunya. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar srjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Si.,C.Sr selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si. Ibu Melinda Ibrahim, SE.,M.SA Selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.,Akt.,M.SI Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi serta mengarahkan penulis selama menyusun proposal ini. Bapak Parmin Ishak S.Akun.,M.Ak Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi serta mengarahkan penulis selama menyusun proposal ini,

¹⁹ Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam

mengerjakan usulan penelitian ini, ucapan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini dan semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam menyusun proposal ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, dukungan, serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Gorontalo, 2021

11 Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1. Kecurangan Akuntansi.....	7
2.1.1.1. Tipe-Tipe Kecurangan Akuntansi.....	9
2.1.1.2. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Akuntansi	9
2.1.1.3. Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi	10
2.1.1.4. Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi	11

14	2.1.2. Pengendalian Internal.....	12
	2.1.2.1. Komponen-kompone Pengendalian Internal.....	14
	2.1.2.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	15
	2.1.2.3. Indikator Pengendalian Internal	16
	2.1.2.4. Keterbatasan Pengendalian Internal.....	18
	2.1.3. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	19
15	2.2. Penelitian Terdahulu	24
	2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
	2.4 Hipotesis	27
BAB III OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN		
	3.1.Objek Penelitian	28
	3.2.Metode Penelitian	28
	3.2.1. Metode Yang Digunakan.....	28
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	29
	3.2.2.1.Ukuran Variabel Pengendalian internal	29
	3.2.2.2.Ukuran Variabel Ketaatan Aturan.....	29
	3.2.2.3.Ukuran Variabel Kecurangan Akuntansi	30
	3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
	3.2.3.1.Populasi.....	31
	3.2.3.2.Sampel.....	34
	3.2.3.3.Teknik Penarikan Sampel	35
	3.2.4. Sumber Data dan Pengumpulan Data.....	36
	3.2.4.1.Penelitian Lapangan	36
	3.2.4.2.Penelitian Kepustakaan	36

3.2.5. Prosedur Pengujian Dan Instrumen Penelitian	36
3.2.5.1. Analisis Instrumen Penelitian	36
3.2.5.2. Uji Vabilitas	37
3.2.5.3. Uji Realibilitas	37
3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik	38
3.2.6. Rancangan Uji Hipotesis	39
3.2.6.1. Model /Gambar	39
3.2.6.2. Langkah-langkah pengujian hipotesis.....	40
3.2.6.3. Sistem pengolahan data dengan komputer	42
BAB IV	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1 Sejarah Berdirinya Kecamatan Tilamuta	
4.1.2 Visi & Misi Kecamatan Tilamuta	
4.1.3 Profil Kecamatan Tilamuta	
4.1.3.1 Jarak Desa dengan Ibu Kota	
4.1.3.2 Luas Wilayah dan Klasifikasi Desa	
4.1.4 Struktur Organisasi	
4.1.5 Tugas BUMDes	
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	
4.2.1.1 Gambaran Umum Responden	
4.2.1.2 Deskriptif Responden.....	
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian	
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	
4.3.1.1 Karakteristik Variabel Penelitian.....	

²²	4.3.2 Hasil Uji Kualitas D ata
	4.3.2.1 Hasil Uji Validitas
	4.3.2.2 Hasil Uji Realibilitas
	4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik
	4.4 Hasil Uji Hipotesis
	4.5 Pembahasan Hasil Penelitian
	BAB V Kesimpulan dan Saran
	5.1 Kesimpulan
	5.2 Saran.....
	DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Struktur Analisis Linier Berganda.....	33
²⁴ Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.2 Hasil Normalitas.....	51
Gambar 4.3 Gambar Heteroskedastisitas	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	23
Tabel 3.2 Bobot Nilai Variabel	25
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Penelitian	26
Tabuel 4.1 Gambaran Umum Responden	40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Reponden	41
Tabel 4.4 Skala Penelitian Jawaban Responden	43
Tabel 4.5 Tanggapana Responden Mengenai Pengendalian Intern (X1).....	44
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Kecurangan Akuntansii (Y).....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern.....	48
Table 4.8 Hasil Validitas Kecurangan Akuntansi	49
Tabell 4.9 Uji Realibilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	50
Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji R.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sejumlah orang yang saling mengenal, mempunyai adat istiadat yang relative sama, hidup bergotong-royong serta mempunyai tata cara sendiri untuk mengatur kehidupan kemasyarakatannya (Nurcholis,2011). Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa desa merupakan ²¹ kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayah yang berwenang mengurus serta mengatur urusan pemerintah, kepentingan masyarakat berdsarkan perkasa masyarakat, hak asal usul, dan/atauhak tradisional yang di akui dan di hormati pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa sudah membuka peluang bagi desa agar menjadi mandiri dan memiliki keleluasaan atau otonomi dalam aspek kewenangan, perencanaan, pembangunan, keuangan dan demokrasi desa. Dalam rangka mendukung terwujudnya pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan keuangan desa maka keuangan desa di kelola berdasarkan asas-asas pemerintah yang transparansi, akutabel, partisipatif, tertip dan disiplin anggaran. Implementasi mengenai perwujudan pemerintah desa dalam hal keuangan desa maka pemerintah melalui kementerian desa teringgal

menggecarkan program yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa yakni pendirianan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tujuan bumdes didirikan untuk mengoptimalkan perekonomian desa menjadi baik, meningkatkan aset desa supaya berguna bagi kesejatraan masyarakat, melakukan pelatihan untuk masyrakat dalam pengelolaan dalam mengelola potensi desa yang ada didesa, memperluas kerjasama suhaya antara desa melalui pihak ketiga, membuka lapangan kerja serta jaringan pasar yang mendukung kebutuhan masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa,meningkatkan kesejatraan masyarakat melalui peningkatan pelayaan publik, meningkatkan pendapatan asli desa serta mengoptimalkan pendapatan desa.

Apabila suatu pengelolaan BUMdes optimal, desa akan lebih mandiri dan mampu mengataskan kemiskinaan dengan meningkatkan kesejatraan masyarakat. Pengelolaan Badan usaha milik desa (BUMDes) berpatokan pada peraturan mentri desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, penurusan, pengelolaan maupun pembubaran BUMDes Badan usaha milik desa. Dalam hal perkembangan pengelolaan keuangan BUMDes yang diharapkan mampu mensejatrakaan masyarakat melalui usaha yang dibangunnya, saat ini masih jauh dari harapan. Seiring diterbitkannya UU Desa, pembentukan BUMDes belum masih pastif dilakukan. Suatu pembentukan BUMDes yang ada dipedesaan terkesan hanya setingan semata, dikarenakan belum adanya peran aktifnya dalam mencapai suatu tujuan dari pembentukan BUMDes tersebut.

(kuniasih etal:2017). Kondisi ini tidak lain kerna adanya hambatan saat membuka usaha antara lain kurangnya modal usaha yang dapat menghalangi BUMDes dari berbagai usaha, dan kurangnya sumber daya yang memadai untuk mengelolah BUMDes Sehingga mengakibatkan dalam suatu lembaga tidak berjalan optimal, juga aspek kelembagaan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes masih dibawah. Senjani (2019).

Untuk itu pemerintah desa telah memberikan modal pada tiap-tiap desa untuk membentuk BUMDes yang dialokasikan dari alokasi danah desa (ADD).Dari BUMDes, sementara modal BUMDes terus dianjurkan oleh desa tetapi pemanfaatan program itu belum mendapatkan perubahan yang baik bagi pembangunaan juga masyarakat desa,Selain itu juga belum ada regulasi yang mengatakan bahwa seseorang atau pengurus BUMDes yang mengambil uang dalam kas BUMDes diberi sanksi, Sehingga sering terjadi hal yang memicu perilaku penyimpanan atau *dysfunctional behavior*

Perilaku *dysfunctional behavior* pada dasrnya didorong oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor Internalnya dapat berupah cleptokrasi. Cleptokrasi bisa berasal dari individu atau kelompok yang ingin memperkarya diri sendiri, sehingga mendorng pengelolah BUMDes untuk melakukan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan BUMDes Kleptokrasi disebabkan karena adanya oknum-oknum yang tidak beranggungjawab sehingga melakukan penyelewengan dana BUMDes untuk kebutuhan pribadi yang menjadi landasan hukum BUMDes adalah undang-

undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa belum terlihat adanya hukum yang mengatur tentang tindakan pidana mencuri atau mengambil uang dari kas bumdes dengan sesuka hati. Untuk itu alasan ini dijadikan sebagai ucuan pengelola BUMDes untuk melakukan hal penyimbangan sehingga perilaku mengambil uang dari kas dapat diterima pengaruh BUMDes untuk melakukan hal penyimpangan sehingga perilaku mengambil uang dari kas dapat diterima karena pengurus BUMDes tidak mempunyai imbalan gaji selain faktor internal ada juga faktor eksternal. Faktor eksternalnya yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku difungsional faktor eksternal dapat berupa adanya kecurangan akuntasi BUMDes. Terkanan lingkungan terjadi adanya pergantian pengurusan BUMDes setiap tahunnya, hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan motivasi yang berimplikasi pada *output* dan *outcome* kinerja dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh pengaruh kesesuaian SPI dan sistem kompensi terhadap perilaku yang tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam hasil penelitiannya Thoyibatun, Siti, Sudirman, Made dan Eko mengemukakan bahwa hasil penelitian adalah secara persial faktor-faktor yang mempengaruhi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, Erlangga Devi, NS (2011) pengaruh kompensi sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan.

Adapun isu mengenai penyimpangan yang hangat diberbincangkan di Kabupaten Boalemo, kecamatan Tilamuta, tepatnya yang ada di desa pentad

barat. Berdasarkan dari pengakuan salah satu warga Desa Pentadu Barat menyampaikan bahwa dari hasil pemeriksaan inspektorat pada hari selasa tanggal 15 Oktober 2019, menemukan adanya penyalahgunaan dana BUMDes bahari, tercatat sebanyak 143.112.100 juta dana yang tidak dipertanggung jawaban dan sudah ada 98.421.697 juta dana yang seharusnya menjadi saldo milik BUMDes sudah tidak ada didalam rekening BUMDes dan mereka juga tidak melibatkan Bendahara BUMDes dalam melakukan penarikan pembelanjaan dalam SOPnya bendahara harus dilibatkan (faktansws)

Berdasarkan fenomena diatas tentang pengelolaan keuangan BUMDes yang ada di kecamata tilamuta khusunya di desa pentad barat bahwa yang menjadikan BUMDes ini gagal atau sudah mati suri di akibatkan karena adanya kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, peneliti untuk melakukan penelitian tentang masalah kecurangan akuntansi BUMDes yang belum berjalan dengan optimal, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengendalian Intren Terhadap Kecurangan Akuntansi Bumdes**"

1.2 Rumusan Masalah

Jika kesulitan yang disebutkan di atas dipertimbangkan, dimungkinkan untuk menjawab pertanyaan adalah apakah pengaruh pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi Bumdes

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dinyatakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi instansi pemerintah memandang tanggung jawab kinerja, yang didasarkan pada rumusan masalah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penulisan maupun penelitian proposal ini

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya dalam pengetahuan Penguruh pengendalian intern dan ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi BUMDes.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan pengelolaan BUMDes agar bias mengelola BUMDes untuk menghindari atau mengurangi kecurangan akuntansi BUMDes.

3. Penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, dengan bidang yangsama secara lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Theory Agency*

Teori yang dikemukakan oleh *Jansen dan Macking* (1976) ini menjelaskan tentang hubungan keagenaan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang bertindak sebagai pemegang saham utama, yang menunjukan orang lain sebagai calon manajer untuk melayani kepentingan principal termasud pendeklasian kekuasaan dalam pengambilan keputusan. AA. Udayani (2007) menjelaskan bahwa teori keagenaan memiliki masalah keagenaan. Jika resiko kepemilikan saham perusahaan manajemen kurang dari 100%. Maka terjadi masalah keagenaan yang akan membuat manajer cenderung mengambil tindakan untuk manajer kepentingannya sendiri dan tidak memiliki dasar yang maksimal untuk pengambilan keputusan modal, lebih lanjut mereka menjelaskan bahawa manajer tidak akan mengambil resiko melakukan kesalahan. Resiko ini sepenuhnya ditaggung oleh pemegang saham utama, sehingga manajer cenderung lebih banyak menghabiskan konsumsi dan non produksi untuk kepentingan pribadi (seperti kenaikan gaji dan status).

2.1.2 Kecurangan akuntansi

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No, 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011, *fraud* adalah Menipu atau memanipulasi Bank, nasabah atau pihak lain untuk menderita kerugian dan pelaku kecurangan (*fraud*) untuk memperoleh keuntungan secara langsung atau tidak langsung.

¹⁷ Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012), definisi kecurangan dijelaskan sebagai berikut

1. Salah saji yang diakibatkan oleh kecurangan pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.
2. Salah saji akibat penangana yang tidak tepat (sering disebut penggelapan) terkait pencurian asset perusahaan yang mengakibatkan ketidak mampuan untuk menampilkan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi umum Indonesia.

Menurut Windjaja (2013:17) dalam Rahmita dan Bambang (2016:1). Definisi penipuan mencakup pelanggaran dan tindakan illegal yang ditandai dengan manipulasi yang disengaja. Penipuan adalah kejahatan yang tersembunyi yang tidak dilakukan secara terbuka, dan tidak ada korban yang segera menyadari nafya telah terjadi penipuan. Dalam menghadapi fraud yang semakin meluas, langkah-langkah pencegahan dan pendekripsi perlu diambil.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa fraud (kecurangan) adalah tindakan penyimpangan tipu daya, pelanggaran yang sengaja dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memperoleh keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dan merugikan pihak lain.

2.1.2.1 ³ Tipe-Tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut tunggal (2013) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu:

1. Menurut eksternal.

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang melawan terhadap suatu perusahaan/badan hukum, yang dilakukan oleh kline terhadap suatu usaha, wajib membayar pajak kepada negara.

2. Kecurangan Internal

Perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Penipuan tersebut akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan itu sendiri.

2.1.2.2 ⁷ Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini dikarenakan faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi, penyebabnya menurut J.S.R. Venables dan KW Impley (Yumaini,2017) kecurangan akuntansi timbul karena

1. Untuk menutupi kemungkinan tidak ketahuan, ⁷ pelaku perlu menilai kemungkinan ketahuan dan hukuman sebagai akibatnya.
2. Kesempata/peluang (Oportuniti). Misalnya, pelaku harus berada di tempat dan waktu yang tepat untuk memanfaatkan kelemahan yang terindentifikasi dalam sistem serta menghindari deteksi.
3. Motivasi (Motivation). Artinya, pelaku membutuhkan kebutuhan oribadi seperti motifasi, keserakahan dan motifasi lainnya untuk melakukan aktifitasnya.
4. Daya tarik (Attraction) Sasaran penipuan atau kecurangan dipertimbangkan harus menarik untuk pelaku.
5. Keberhasilan (Succe), yaitu pelaku perlu menilai peluang berhasil yang dapat diukur baik menghindari penuntutan atau deteksi'.
6. Kurangan pengendalian, mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
7. Tekanan, yaiti dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh hasil ekonomi, emosional, atau nilai
8. Adanya peluang, yaitu kondisi yang melakukan seseorang melakukan kecurangan, seperti pengendalian internal yang buruk dan penyalahgunaan jabatan.

¹ 2.1.2.3 Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arenas (2008:432) Penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (fraud tringle), yaitu:

1. Insentif/tekanan. Manajemen atau karyawan lain merasa ter dorong atau ter tekan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin berada dibawah tekanan untuk melakukan kecurangan karena kebutuhan atau masalah keuangan.
2. Kesempatan. Situasi yang memberikan kesempatan kepada manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan. Kendali internal yang longgar dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan karyawan melakukan kecurangan. Control yang longgar dan kurangnya pengawasan memberikan mereka kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap kepribadian, atau seperangkat nilai etika yang memungkinkan manajemen dan karyawan untuk melakukan kecurangan, atau mereka berada dilingkungan penuh tekanan yang cukup merasionalisasikan kecurangan.
4. Kurangnya Integritas. Kejujuran menghasilkan kepercayaan di antara orang-orang. Sikap kejujuran juga dapat menjauhkan keraguan, dan demikian telah menimbulkan rasa takut merusak kepercayaan. Inilah sebabnya mengapa sangat penting menjaga sikap jujur di tempat kerja

2.1.2.4 ²Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi di ambil dari SPAP (2011) Seksi 316 yaitu:

1. Manipulasi, pemalsu, atau perubahancatatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan
3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan
4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (Penyalagunaan/penggekapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga

2.1.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah kebijakan atau kebijakan yang diterapkan oleh produsen untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai dan untuk mengurangi kerugian dari potensi ancaman keamanan informasi.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pengendalian internal bertanggung jawab untuk mencapai keandalan

pelaporan keuangan, memelihara asset dan catatan organisasi, mematuhi undang-undang dan aturan, serta memberikan jaminan yang cukup untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi. Suatu proses yang dilakukan manajemen dan personil lainnya (Zamzami,2016).

¹ American Institute of Certified Public Accountant mendefinisikan sistem pengendalian internal yang mencakup struktur organisasi serta semua metode dan peraturan yang disepakati dalam perusahaan. Tujuannya melindungi.

1. Harta kekayaan perusahaan
2. Memastikan kecermatan dan keadilan data akuntansi.
3. Mmementingkan efisiensi operasi usaha.
4. Mendorong kearah ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi terkait dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. pengendalian internal dapat berperan dalam menceah dan mendeteksi kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam suatu organisasi

Menurut Elder Randal et al. (2012:316). Pengadilan adalah suatu kebijakan dan prosedur yang siap untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai. Pengendalian internal sendiri dibentuk secara kolektif berdasarkan kebijakan tersebut. Risiko masalah dalam

perusahaan memerlukan solusi agar tindakan pengendalian tersebut dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan tentang pengambilan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian intenal juga dapat mencegah pemborosan pengolahan sumberdaya karena perusahaan memiliki arah yang jelas dalam mengatur bisnisnya.

Gamage dan Fernando (2014) Pengendaian internal sebagai proses sebagai proses yang dirancang dan dipengaruhi tatakelola perusahaan, manajemen dan pihak terkait lainnya, yang tujuan¹ untuk memberikan kepastian tentang kinerja organisasi yang konsisten dengan keandalan laporan keuangan tahunan. Organisasi, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk risiko bisnis yang mengancam terwujutnya tujuan organisasi. Sistim pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan skandal, kerugian dan kegagalan dalam kelangsungan organisasi. Ketika individu atau organisasi dapat mengurangi risiko kehilangan asset, mencegah dan mendekripsi kesalahan, memaksimalkan keandalan laporan keuangan dan mematuhi hukum, efektivitas sistem pengendalian internal dapat dievaluasi.

2.1.3.1¹ Komponen-komponen pengendalian internal

Menurut (zamzami, 2016:76) komponen pengendalian intenal berdasarkan kerangaka kerja COSO adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah suatu kondisi yang dibentuk dan diciptakan dalam suatu organisasi yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, organisasi yang mempengaruhi lingkungan yang menguntungkan adalah organisasi yang mendorong pengendalian yang efektif. (Zamzami,2016).

2. Penilaian resiko

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen untuk menilai resiko yang dihadapi organisasi, baik secara internal maupun eksternal. (Zamzami,2016).

3. Aktivitas pengendalian

Tindakan control adalah kebijakan, produsen, metode dan mekanisme yang digunakan untuk menegakan arahan pengendalian. Tindakan pengendalian memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menghilangkan resiko dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian dilakukan diseluruh siklus hidup perusahaan disemua tingkatan dan disemua fungsi. (Zamzami,2016).

4. Informasi dan komunikasi

kemudian dicatat dan diberitahukan kepada manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam organisasi dalam format dan kerangka waktu yang memungkinkan pengendalian internal atas informasi dan pertanggung jawaban lainnya. (Zamzami,2016).

5. Pemantauan

Pemantauan menilai kualitas kinerja sepanjang waktu dan meyakinkan bahwa temuan audit dan tujuan lainnya diselesaikan dengan tepat (Zamzami, 2016)

2.1.3.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern negara merupakan sistem pengendalian negara. Selain itu, ada satu sistem lagi sistem control eksternal negara. Sistem pengendalian intern negara dilaksanakan oleh Badan Pengawasan dan Pengembangan Keuangan (BPKB) dan pemeriksaan melalui aparatur pengendalian intern, sedangkan sistem pengendalian intern negara dilakukan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), DPR/DPRD, Kepolisian Kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi, dan lembaga lainnya.

Perusahaan tentunya memiliki tujuan dalam merancang sistem pengendalian internalnya. Menurut Elder, Rabdal, dan lainnya, ada tiga tujuan umum perusahaan yang terkait dengan sistem pengendalian internal. (Zamzami, 2016).

1. Efisiensi dan efektifitas organisasi, yaitu adanya kontrol dalam perusahaan, membuat lebih banyak penggunaan sumber daya perusahaan untuk mengoptimalkan tujuan yang dicapai perusahaan terkait dengan tingkat akurasi keuangan dan non-keuangan. Ini akan efektif dan efisien. Informasi tentang kegiatan usaha perusahaan digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

2. Keandalan laporan keuangan. Hal ini secara hukum dan propesional terkait dengan tanggung jawab administrasi dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk ancestor, creditor, and pengguna lainnya.
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Berarti suatu entitas baik itu perusahaan terbuka, perusahaan non terbuka, maupun organisasi nirlaba, harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang berkaitan langsung dengan pelaporan pajak penghasilan maupun kecurangan akuntansi serta peraturan yang tidak berhubungan langsung dengan akuntansi. Peraturan seperti hukum perlindungan lingkungan dan hukum hak-hak sipil.

2.1.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki keterbatasan tertentu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Sukrisno Agoes dalam Hardiansyah (2018).

1. Fakta bawaan pembimbingan manusia dalam pengambilan keputusan mungkin salah, dan pengendalian internal mungkin terganggu oleh keselahan manusia (seperti kekeliruan dan kesalahan sederhana).
2. Pengendalian tidak efektif karena lebih dari satu orang melakukan kolusi atau manajemen mencabut pengendalian internal.
3. Biaya pengendalian internal organisasi tidak boleh melebihi manfaat pengendalian yang diharapkan. Meskipun rasio biaya-manfaat adalah kriteria utama untuk dipertimbangkan dalam desain internal, biasanya

tidak mungkin untuk secara akurat mengukur biaya dan manfaat. Oleh karena itu manajemen menggunakan etimasi dan penilaian kuantitatif dalam menilai rasio biaya-manfaat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

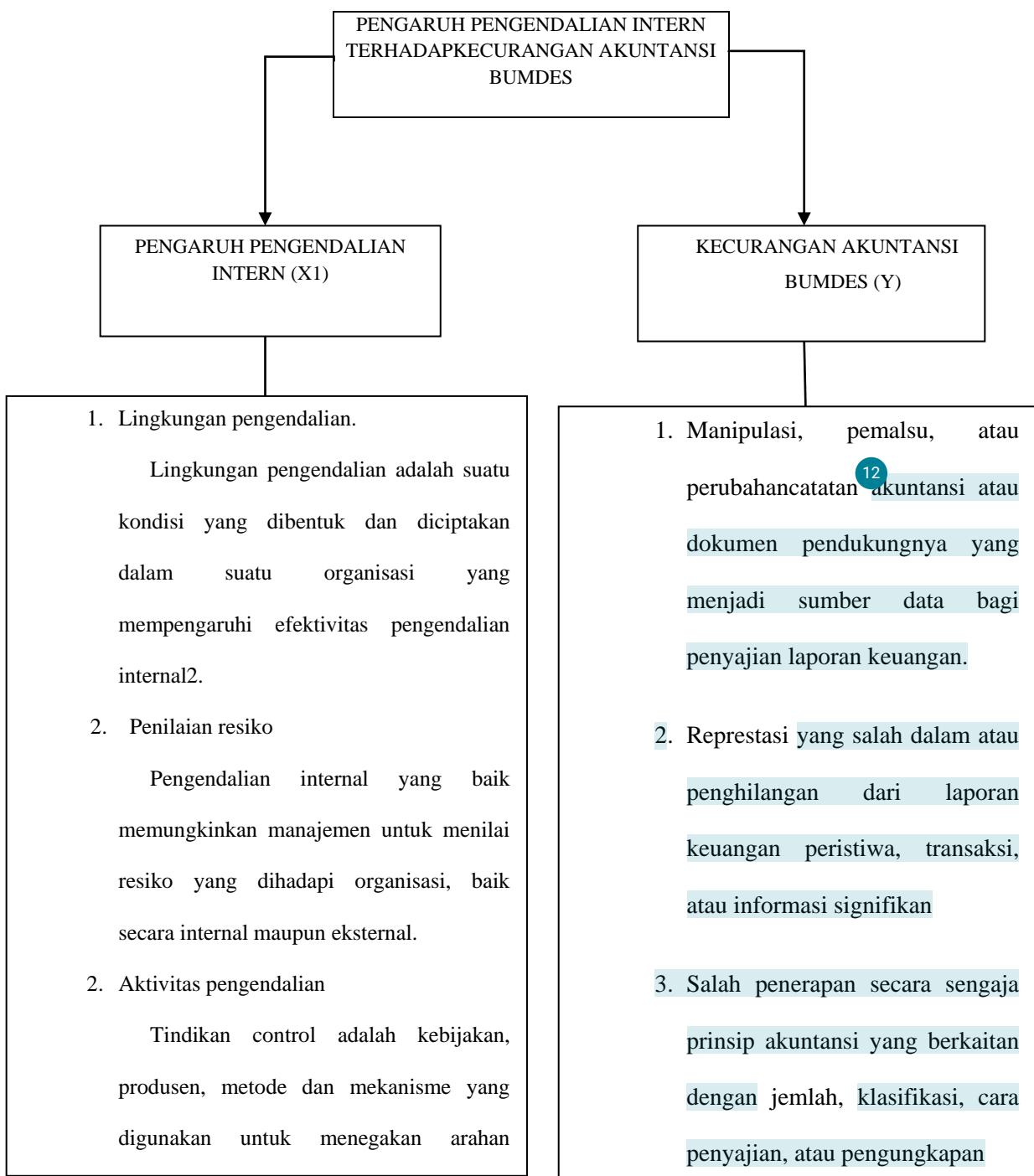
No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Thoyibatun, siti, Sudirman, Made dan Eko	pengaruh kesesuaian SPI dan sistem kompensi terhadap perilaku yang tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Faktor-faktor yang mempengaruhi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi
2	Wilopo	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kecurangan akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Faktor-faktor yang mempengaruhi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi
3	Adelin, V (2006)	Pengaruh pengendalian intren,ketaatan aturan akuntabilitas dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian intrn, ketaatan aturan akuntabilitas dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4	Rizky Rahmaidha (2016)	Pengaruh pengendalian internal,ketaatan aturan, terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dan ketaatan aturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		kecurangan akuntansi	kecurangan akuntansi
5	Andi (2014)	Pengaruh pengendalian internal dan kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6	Rizky Zainal (2013)	Pengaruh Efektivitas pengendalian intern, Asimetri Informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (<i>Fraud</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas pengendalian intern asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat diuraikan bahwa dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh Pengendalian Terhadap Kecurangan Akuntansi Bumdes

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



GAMBAR 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Keabsahan hipotesis dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Sedangkan hipotesis diartikan secara statistic sebagai pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji untuk mengetahui kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini dapat ditarik suatu hipotesis

H1 : Pengaruh pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan akuntansi Bumdes

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang menjadi subjek penelitian, tetapi objek, orang, data, tempat disebut objek penelitian. (Arikonto, 2000:29) dalam tjun, dkk (2012:45). Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka berpikir yg telah dijelaskan di bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menjadi seorang auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari kemampuan dan idenpedensi auditor pada kualitas audit.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2010), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan data statistic untuk melakukan metode penelitian. Meskipun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey, yang dilakukan pada kelompok besar atau kecil, data penelitian adalah data sampel yang diambil dari kelompok tersebut, sehingga dapat ditemukan peristiwa, sebaran, dan hubungan yang relevan. Variabel sosial dan pisikologis. Riduwan (2018:49) (Kerlinger, 1996)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nazir (2003) yang dimaksud dengan Operasionalisme variabel adalah, unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Sedangkan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Yang menjadi variabel penelitian ini adalah kualitas audit (Y) yang terdiri dari Kecurangan akuntansi (X_1) Pengendalian Internal. Untuk memperoleh gambar yang jelas tentang penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah dan kerangka berpikir, variabel-variabel tersebut harus diorasiikan terlebih dahulu untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang terlibat.

1. Ukuran Variabel Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian internal merupakan kebijakan atau pengembangan yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan untuk mengurangi kerugian dari potensi ancaman keamanan informasi.

Adapun Indikator dari variabel X_1 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.1. Operasional Variabel Pengendalian intern (X_1)

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian internal (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan 	Ordinal

Sumber

2. Ukuran Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Adapun indicator dari variabel Y dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2. Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan Akuntansi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi, pemalsua³, atau perubahancatatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. 2. Represtasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan 3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan 4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (Penyalagunaan/penggekapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima. 5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga 	Ordinal

Sumber SPAP (2011)

Saat melakukan pengujian, setiap variabel di ukur menggunakan skala liker. Metode likert yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai sektor untuk setiap item. Setiap jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam survey ini mengacu pada pertanyaan tersebut

(Sugiyono,2010). Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positive hingga sangat negative dan dapat berbentuk kata-kata. Kuesioner dibuat dengan menyiapkan (lima) pilihan. Artinya, setiap pilihan diberikan nilai yang berbeda seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2014)¹⁶ populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti mengidentifikasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya berfokus pada orang tetapi juga pada benda dan benda alam lainnya. Populasi juga tidak mewakili jumlah pada objek/subjek yang diteliti, tetapi meliputi semua sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, maka warga dalam penelitian

ini semua berasal dari jurusan BUMDes jurusan pengolahan keuangan BUMDes Kecamatan Tilamuta.

Tabel 3.4
Tabel Populasi

No	Nama Desa	Jabatan	Jumlah
1.	Piloliyanga	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
2.	Ayuhulalo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
3.	Limbato	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
4.	Lamu	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
5.	Hungayonaa	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
6.	Modelomo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes	1 3 1 1 1

		Kepala Unit	1
7.	Pentadu Timur	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
8.	Pentadu Barat	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
9.	Bajo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
10.	Mohungo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
11.	Lahumbo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
12.	Tenilo	Komisaris Pengawas Direktur Bumdes Sekretaris Bumdes Bendahara Bumdes Kepala Unit	1 3 1 1 1 1
Jumlah			96

3.2.3.2 Sampel

Menurut Arikanto (1998:117), Riduwan (2018:56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (bagian atau keterwakilan dari populasi sasaran). Dan menurut Sugiyono (2012,62) pengambilan sampel adalah bagian dari serangkaian karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Ada beberapa manfaat menggunakan sampel (Riduwan 2010,56-57) antara lain :

1. Dibandingkan dengan menggunakan populasi, peneliti dapat lebih mudah menggunakan ukuran sampel yang lebih kecil. Jika populasi terlalu besar dikhawatirkan terlewati.
2. Peneliti lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu, dan tenaga).
3. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data.
4. Peneliti lebih efektif

Dalam Penelitian Kuantitatif, sampel penelitian sering juga disebut dengan istilah informasi. Informasi adalah orang yang diyakini paling tahu apa yang kita harapkan untuk memudahkan peneliti menyelidiki subjek/situasi sosial yang diselidiki. Informasi dalam penelitian ini adalah direktur BUMDes, secretariat BUMDes, dan pembukuan BUMDes.

3.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel atau metode sekunder adalah metode untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi. Penarikan

sampel harus dilakukan untuk mendapatkan sampel yang benar-benar yang dapat menjelaskan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan,2018:57)

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012:68), sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yaitu sampel dari seluruh anggota populasi.

3.2.4. Sumber data dan cara pengumpulan data

Data dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang bersifat kuantitatif dan data sekunder yang bersifat kualitatif. Untuk melaksanakan penelitian, penulis melakukan teknik dan cara pengumpulan data sebagai berikut.

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari distribusi kuesioner kepada orang yang diwawancara.
2. Data sekunder mengacu pada data yang sebelumnya diperoleh dari buku, artikel, dan karya ilmiah.

3.2.4.2 Penelitian lapangan

Teknik penelitian lapangan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan meninjau langsung objek penelitian untuk memperoleh data mentah (Tjun, 2013:34) penelitian lapangan meliputi :

1. Observasi adalah mengamati dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.
2. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data berupa penjelasan dan keterangan tentang data penelitian.
3. Kuesioner yaitu dilakukan dengan menyebarkan beberapa daftar pernyataan yang tertulis kepada responden.

3.2.4.3 Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah memperoleh data dari riteratul-literatul seperti buku, jurnal, dan dari internet yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.5. Prosedur Pengujian Dan Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan melalui diskusi dan presentasi serta hasil tanggapan responden. Tentunya untuk mendapatkan data yang baik dari suatu objek yang diperlukan suatu instrument sebelum digunakan, harus diuji validitas reabilitasnya sehingga memberikan hasil yang objektif saat digunakan.

3.2.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Dalam uji validitas data peneliti menggunakan korelasi *product pearson*(Indriantoro dan Supomo, 2002) dalam (Agusti dan Pertiwi, 2013:8). Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan.

3.2.5.3 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas adalah tingkat kestabilan dan konsistensi suatu alat ukur. Dengan kata lain, ini menunjukkan apakah instrument yang anda gunakan dapat diandalkan dan konsisten dengan pengukuran berulang. Besarnya tingkat realibilitas ditunjukkan oleh koefisienya yaitu koefisien reabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Crombach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliable*) instrumen dan jika nilai alphanya <0,60 dikatakan tidak reliable (Ghozali,2005)

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ardini, 2010:340). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal digunakan metode Kolmogorov dan metode grafik untuk menguji simpangannya. Serta menurut santoso (2001) dalam Ardini (2010:340)⁴ dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Nilai Probabilitas $>0,05$. Jadi ini berarti data berdistribusi normal.

b. Nilai probabilitas $<0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal

2. ⁵ Uji Heteroskedastisitas

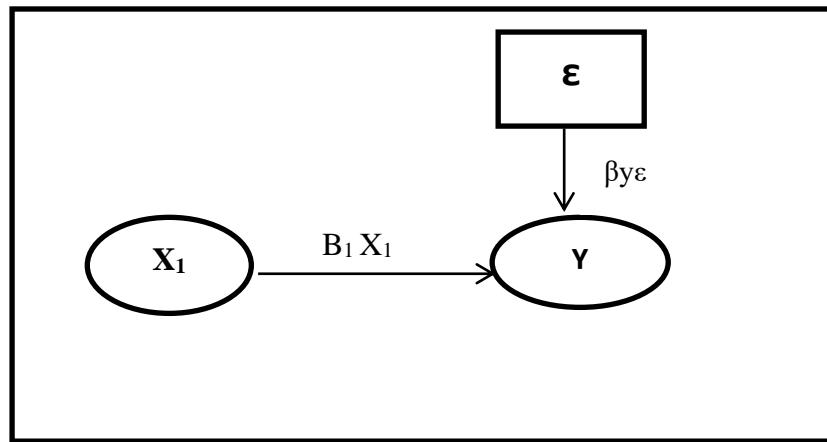
Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan 20 apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesi

3.2.6.1 Model/gambar

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Pengendalian Intern (X_1) Kecurangan Akuntansi (Y). Maka pengujian dilakukan dengan uji analisis regresi berganda, dengan terlebih dahulu

mengkinversi data skala ordinal ke skala interval. Analisis regresi berganda sebagai berikut:



Dari gambar diatas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Akuntansi

X1 : Pengendalian Intern

β_1 : Koefesien Regresi

ε : Standar eror

3.2.6.2 Langkah-langkah pengujian hipotesis

1. Uji statistik t

Gunakan uji t untuk melakukan uji statistic, yang dirancang untuk melihat pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara individual. Jika tingkat signifikansi uji-t kurang

dari 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. (Nurjanah dan Kartika,2016:130)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel terkait. Koefisien determinasi memiliki nilai ² antara 0 dan 1. Karena nilai koefisien determinasi kecil , maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen untuk menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali,2013:83).

2.2.6.3 Sistem pengolahan data dengan komputer

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan perangkat komputer dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 24 dan dibantu dengan program MS. Excel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Kecamatan Tilamutta

Kecamatan Tilamutta merupakan salah satu dari 7 kecamatan yang ada di kabupaten Boalemo yang secara administrasi kedudukannya merupakan ibu kota kabupaten Boalemo. Kecamatan dengan luas wilayah 187,43 km² ini berbatasan langsung dengan kecamatan Dulupi di sebelah utara dan sebelah timur. Kemudian di sebelah selatan dengan teluk Tomini serta kecamatan Botumoito di sebelah barat, kecamatan Tilamutta sebagian besar merupakan daerah pesisir dan lembah.

Di kecamatan Tilamutta memiliki 12 desa yaitu desa Lamu, Bajo, Pentadu Barat, Pentadu Timur, Modelomo, Hungayonaa, limbato, Ayuhulalo, Piloliyanga, Mohungo, Lahumbo, dan Tenilo. Dengan ibu kota kecamatan yang berada di desa Modelomo, jika dilihat dari luas wilayah desanya maka desa dengan luas terbesar adalah desa Piloliyanga, sedangkan desa dengan luas terkecil adalah desa Bajo

Jumlah penduduk kecamatan Tilamutta pada tahun 2016 adalah 30.364 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 15.347 jiwa dan penduduk perempuan 15.017 jiwa. Padatnya kependudukan yang ada di kecamatan Tilamutta pada tahun 20016 sebesar 162 jiwa per km² Desa yang paling sempit

penduduknya yaitu suku Bajo dengan 3.940 jiwa. Rasio gender masyarakat kecamatan Tilamuta adalah 102 hal tersebut menunjukan bahwa ketika setiap 100 gender perempuan terdapat 102 gender laki-laki dan bisa dikatakan total penduduk laki-laki di kecamatan Tilamuta lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Dari sisis pekerjaan, sebagian besar penduduk Kecamatan Tilamuta bekerja sebagai petani dan nelayan.

¹⁰ Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

4.1.2 Visi dan Misi Kecamtan Tilamuta

Visi : Terciptanya Tilamuta yang damai dan cerdas didalam suasana religius.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan
- b. Meningkatkan propesionalisme aparat
- c. meningkatkan iman dan taqwa

4.1.3 Profil Kecamatan Tilamuta

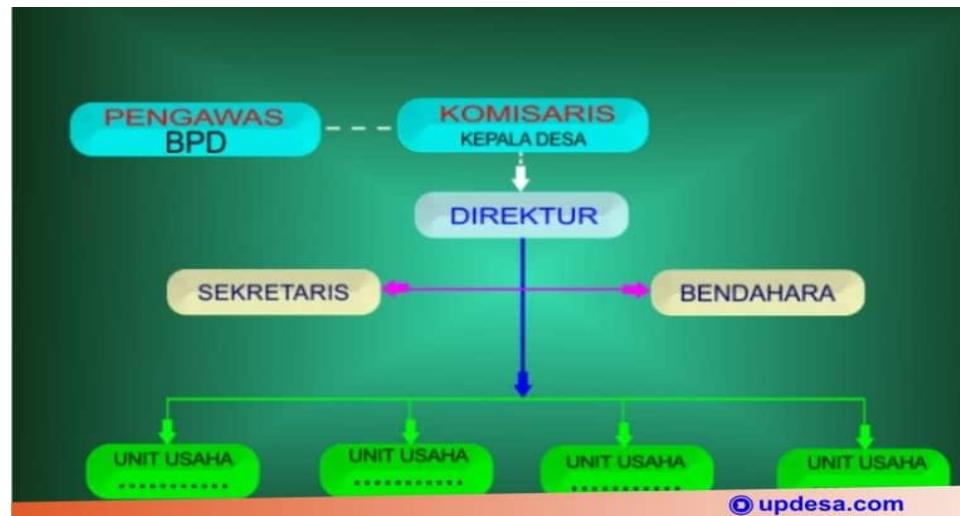
4.1.3.1 Jarak Desa dengan Ibu kota Kecamatan

Ibukota Kecamatan Tilamuta terletak di Desa modelomo dan desa yang jaraknya terjauh dari pusat Kecamatan adalah desa Tenilo, jalan menuju desa ini baru sebagian yang teraspal, sehingga sangat mempengaruhi akses kelusr masuk desa tenilo

4.1.3.2 Luas wilayah dan Klasifikasi desa menurut keadaan alam

Luas wilayah Kecamatan rilauta 187,43 Km² Desa yang paling luas Wilayahnya adalah Desa Ayuhulalo dan yang paling kecil adalah Desa Bajo

4.1.4 Struktur Organisasi BUMDes



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BUMDes

4.1.5 Tugas Pengurus BUMDes

1. Badan Pengawas BUMDes

Pengawas Bumdes memiliki tugas mengawasi semua kegiatan serta memberikan nasehat kepada pelaksanaan operasional atau direksi dalam menjankan kegiatan pengelolaan usaha desa.

2. Komisaris BUMDes

Komisaris Bumdes atau kepala desa mempunyai tugas untuk melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksanaan operasinal atau direksi dalam menjalankan pengelolaan usaha desa

3. Direktur BUMDes

Direktur bumdes merupakan seorang pemimpin yang mengendalikan serta bertanggung jawab atas semua kegiatan bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.

4. Sekretaris BUMDes

Sekretaris bumdes memiliki tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi badan usaha milik desa.

5. Bendahara BUMDes

Bendahara bumdes mempunyai pelaksanaan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit badan usaha milik desa.

6. Kepala Unit Usaha

Kepala unit usaha bumdes memiliki tugas membantu direktur untuk mengelola, mengembangkan dan meneruskan usaha-usaha bumdes yang sesuai dengan potensi desa serta kebutuhan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1.1 Gambar Umum Responden

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus Bumdes Se-kecamatan Tilamuta. Berdasarkan data awal yang diperoleh,

terdapat 96 Pengurus yang ada di Kecamatan Tilamuta terdapat 12 desa yang 12 diantaranya dijadikan Sampel. Data yang diperolah melalui kuesioner telah disebarluaskan kepada responden penelitian yaitu aparatur yang bekerja di BUMDes tersebut, untuk tiap-tiap bumdes disalurkan 9 kuesioner. Dari 12 desa yang dijadikan sample yaitu (Limbato, Tenilo, lamu, Modelomo, Mohungo, Iahumbo, Piloliyangan, Ayuhulalo, Bajo, Pentadu Barat, Pentadu Timur, Hugayonaa), Penelitian menyebarkan 96 kuesioner, dan angka pengembalian ditunjukan pada table berikut:

Table 4.1
Distributor Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentasi
1.	Kuesioner Yang Disebar	96	100%
2.	Kuesioner Yang Kembali	87	100%
3.	Kuesioner yang tidak kembali	9	100%
4.	Kuesioner Yang Dapat Dioleh	87	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa 96 sampel eksemplar (100%) kuesioner disebarluaskan pada 96 Pengurus se-kecamatan Tilamuta kemudian yang terkumpul hanya 87 eksemplar (100%) kuesioner yang telah kembali dari 96 responden

4.2.1.2 Deskripsi Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukan survei terhadap 87 responden berdasarkan jenis kelamin pengurus BUMDes:

Tabel 4.2
Kategori Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
A	Laki-Laki	46	70%
B	Perempuan	41	30%
	Total	87	100%

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Seperti dapat dilihat pada table 4.2 di atas , responden pengurus Bumdes berdasarkan karakteristik gender sebagian besar adalah laki-laki atau 70% sedangkan perempuan 30%

2. Karakteristik Responden Jenjang Pendidikan

Penelitian untuk 87 responden berdasarkan jenjang pendidikan pengurus BUMDes dapat ditinjau pada table berikut:

Tabel 4.3
Kategori Jenjang Pendidikan Responden

NO	Alamat	Jumlah	Presentase
1	SMA	55	60%
2	SMP	24	30%
3	S1	8	10%
4	Total	87	100%

Sumber Data Primer yang diolah

Dari table 4.3 diatas Karakteristik responden pengurus BUMDes berdasarkan Jenjang pendidikan di ketahui sebagian besar adalah S1

10%, SMP 30%, SMA 60%. Mayoritas pengurus BUMDes se-kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah SMA.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data-data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu, akan dilakukan studi deskriptif untuk menjelaskan hasil tanggapan masing-masing responden, terhadap pernyataan yang disampaikan selama penelitian.

Uraian data penelitian memberikan gambaran umum tentang sebaran data berupa besaran bank sentral, besaran lokasi, dan sebaran frekuensi. Nilai tersebut akan ditampilkan setelah diolah dari data asli menggunakan menggunakan statistik deskriptif.

4.3.1.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Semua variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Pertama bobot item instrumen berbasis variabel dideskripsikan dengan menghitung frekuensi dan skor berdasarkan bobot opsi jawaban. Frekuensi dihitung dengan menghitung jumlah bobot yang dipilih, dan skor dihitung dengan mengalikan bobot opsi dengan frekuensi. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

23

Bobot terendah x Item x Jumlah Responden : $1 \times 1 \times 96 = 96$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah Responden : $5 \times 1 \times 96 = 480$

Hasil perhitungan tersebut di intervalkan dalam bentuk rentan skala penelitian sebagai berikut :

Rentan Skalanya yaitu $\frac{480-96}{5} = 76$

Tabel 4.4

Skala Penelitian Jawaban Responden

NO	Rentang	Kategori
1	96-172	Sangat Rendah
2	173-249	Rendah
3	250-326	Sedang
4	327-403	Tinggi
5	404-480	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah

1. Pengendalian Intern (X1)

Hasil tanggapan responden variabel pemahaman akuntansi (X1) berdasarkan tabulasi dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden

diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Pengendalian Intern (X1) menurut tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tanggapan responden mengenai Pengendalian Intern(X1)

Bobot kategori	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4		
	Responden	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor
5	74	370	85,1	80	400	92,0	69	345	79,3	71	355	81,6
4	0	0	0	6	24	19,6	17	68	19,5	16	64	18,4
3	12	36	13,8	1	3	1,1	1	3	1,1	0	0	0
2	1	2	1,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	87	408	100	87	427	100	87	386	100	87	419	100
Keterangan	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	87	423	100	87	421	100	87	421	100	87	421	100	
Keterangan	Sangat Tinggi												

Bobot kategori Responden	Pertanyaan 9		
	F	Skor	%
5	73	365	83,9
4	0	0	0
3	13	39	14,9
2	1	2	1,1
1	0	0	0
Jumlah	87	406	100
Keterangan	Sangat Tinggi		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 87 orang responden yang di teliti secara persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Pengendalian Intern (X1) Umumnya berada pada kategori Tinggi yaitu pernyataan nomor 3 hasil ini menunjukkan bahwa responden setuju tentang

mencapai keunggulan dalam bekerja dan mempunya skil dalam bekerja. Umtuk pernyataan nomor 1,2,4,5,6,7,8,9 kategori sangat tinggi.kategori ini menunjukan bahwa responden sangat setuju tentang Pengendalian Intern.

2. Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil tanggapan responden variabel Kecurangan akuntansi (Y) berdasarkan tabulasi dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Kecurangan Akuntansi (Y) menurut tanggapan Responden dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden mengenai Kecurangan Akuntansi

Bobot kategori Responden	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4		
	F	Skor	%									
5	0	0	0	20	100	23,0	18	90	20,7	18	98	20,7
4	27	108	31,0	21	84	24,1	16	64	18,4	12	48	13,8
3	1	3	1,1	33	99	3,4	50	150	57,5	54	162	62,1
2	37	74	42,5	40	88	46,0	22	44	2,3	2	4	2,3
1	22	22	25,5	3	3	3,4	1	1	1,1	1	1	1,1
Jumlah	87	207	100	87	374	100	87	369	100	87	313	100
Keterangan	Rendah			Tinggi			Tinggi			Sedang		

Bobot kategori Responden	Pertanyaan 5			Pertanyaan 6			Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%									
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	15	60	17,2	11	44	12,6	10	40	11,5	13	52	14,9
3	11	33	12,6	7	21	8,0	10	30	11,5	8	24	9,2
2	58	116	66,7	67	134	77,0	64	128	73,6	63	126	72,4
1	1	1	3,4	2	2	2,3	3	3	3,4	3	3	3,4
Jumlah	87	210	100	87	201	100	87	201	100	87	205	100
Keterangan	Rendah			Rendah			Rendah			Rendah		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) umumnya dikategorikan rendah yaitu pada pertanyaan nomor 1,5,6,7,8, , dan kategori sedang pada pernyataan nomor 4 dan kategori Tinggi pada nomor 2,3 hasil ini menunjukan bahwa dari jawaban responden didominasi dengan kategori sedang artinya responden setuju tentang Kecurangan Akuntansi.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Hasil Uji Validitas

uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi personel untuk memeriksa korelasi antara skor butir dengan skor total masing-masing variabel. Jika tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05 item pernyataan tersebut valid.

Hasil uji validitas kedua Variabel tersebut antara lain, Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Tabel tersebut mencantumkan hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Pengendalian Intern

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Sig (2-Tailed)	Alpha	Keterangan
K-X1.1 ⁶	0,647	0,000	0,05	Valid
K-X1.2	0,404	0,000	0,05	Valid
K-X1.3	0,792	0,000	0,05	Valid
K-X1.4	0,868	0,000	0,05	Valid
K-X1.5	0,841	0,000	0,05	Valid
K-X1.6	0,862	0,000	0,05	Valid
K-X1.7	0,875	0,000	0,05	Valid

K-X1.8	0,862	0,000	0,05	Valid
K-X1.9	0,690	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikasian variabel pengendalian intern lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang dikemukakan pada penelitian ini valid

2. Variabel Kecurangan Akuntansi

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kecurangan Akuntansi

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Sig (2-Tailed) ⁸	Alpha	Keterangan
K-Y.1	0,724	0,000	0,05	Valid
K-Y.2	0,820	0,000	0,05	Valid
K-Y.3	0,854	0,000	0,05	Valid
K-Y.4	0,837	0,000	0,05	Valid
K-Y.5	0,823	0,000	0,05	Valid
K-Y.6	0,836	0,000	0,05	Valid
K-Y.7	0,832	0,000	0,05	Valid
K-Y.8	0,770	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikansi semua variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diketahui lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini efektif.

4.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur reliabilitas suatu alat ukur dengan memberikan skor yang relatif sama kepada responden, meskipun responden menilai pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada item valid yang diketahui dalam uji validitas instrumen. Uji *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas masing-masing variabel. Nilai *Cronbach Alpha* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa konsistensi reliabilitas semakin tinggi. Tabel berikut ini menggambarkan hasil uji reliabilitas Item pernyataan dari masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan *Cronbach Alpha* :

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Pengendalian Intern (X)	0,782	0,60	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,790	0,60	Reliabel

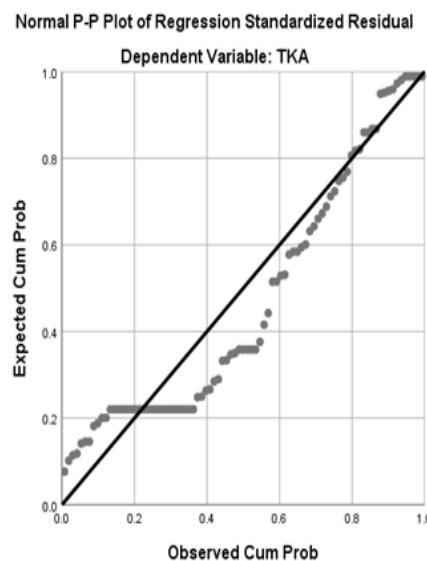
Sumber : Data primer yang diolah 2022

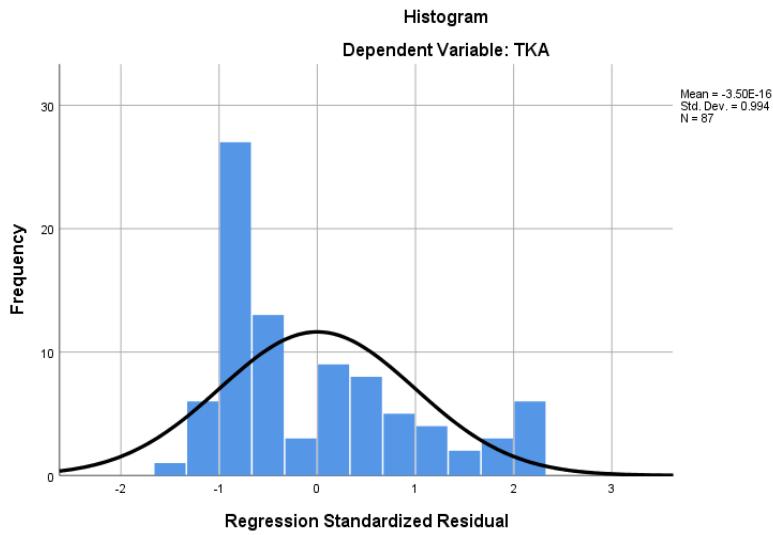
Tabel 4.9 menunjukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Pemahaman Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah lebih besar dari 0.6. hal ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam penelitian ini reliabel. Dengan cara ini setiap butir kalimat yang digunakan akan dapat memperoleh data yang konsisten, dan jika kalimat tersebut disampaikan kembali maka jawabannya akan relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan hasil dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, plot PP normal dari plot residual standar regresi digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Gambar 4.2

Uji Normalitas

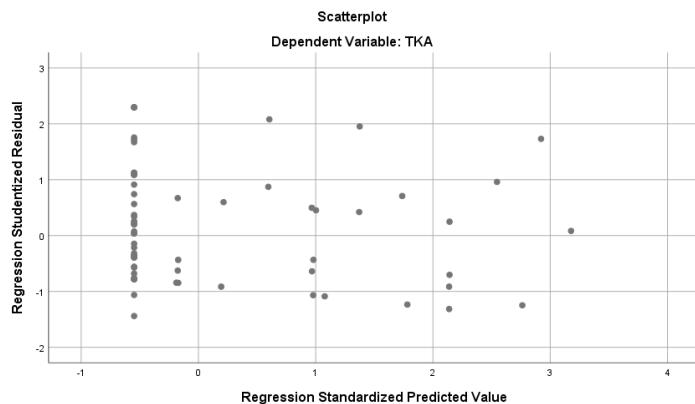
Berdasarkan gambar 4.2 terlihat titik-titik tersebar disekitar diagonal dan arah sebaran mengikuti arah diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji ¹⁸ Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali : 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan metode scatter plot. Tes tersebut ditujukan pada gambar dibawah ini

:



Sumber : Data Primer yang Diolah 2022

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y.

Dan tidak ada pola yang jelas dalam sebaran data. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 ²⁰ Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Setelah hasil pengujian hipotesis klasik dan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi hipotesis klasik, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda.

Tabel 4.10
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1	(Costant)	33,493	5,985		5,596	.000
	TPI	.214	.124	.184	1,725	.088

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 33,493 + 0,214X_1$$

Model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 33,493 yang artinya jika variabel bebas (Pengendalian Intern) adalah (0) maka nilai variabel terikat (Kecurangan Akuntansi) akan turun sebesar 33,493 satuan.
- b. Koefisien regresi (X1) Pengendalian Intern adalah sebesar 0,214 yang menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerataan atau ketakutan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tebel 4.11

Hasil Uju R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.022	5.324

Sumber : Data yang diolah 2022

a. Precditors : (Constant), Pengendalian Intern

b. Dependent Variabel : Kecurangan Akuntansi

Dapat dilihat dari tabel 4.11 diatas bahwa nilai R sebesar 0,184 yang menunjukkan hubungan antara Kecurangan Akuntansi dengan variabel independen Pengendalian Intern tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan nilai R-squared sebesar 0,034 atau 34% yang menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh Pengendalian Inetern 34% sedangkan sisanya 66% dapat dijelaskan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Bagian dari pengujian digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji-t yaitu apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka dengan melihat nilai signifikansi dari t hitung maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis Pertama menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Pengendalian Intern adalah 0,088 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya Hipotesis Pertama diterima, sehingga dapat dikatakan Pengendalian Intern Berpengaruh Signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dan microsoft Exel dapat diketahui dengan ini bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengujian signifikan adalah signifikansi. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Pengendalian Intern (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kecurangan Akuntansi BUMDES

Hasil analisis uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variable Pengendalian Intern sebesar 0,088 serta besarnya t dihitung dari variable Pengendalian Intern sebesar 1,725 dengan nilai signifikan 0,088 berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1). Dalam hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa di desa se-Kecamatan Tilamuta memiliki tata kelola pemerintahan yang baik dan akan lebih baik dalam mengelola BUMDES, yang dapat meningkatkan pengelolaan BUMDES oleh pengurus BUMDES.

Teori yang bisa digunakan dalam menjelaskan mengenai pengelolaan keuangan adalah teori keagenan menjelaskan tentang hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang bertindak sebagai pemegang saham utama, yang menunjukkan orang lain sebagai calon manajer untuk melayani kepentingan principal termasuk pendeklegasian kekuasaan dalam pengambilan keputusan. AA. Udayani (2007) menjelaskan bahwa teori keagenan memiliki masalah keagenan. Jika resiko kepemilikan saham perusahaan manajemen kurang dari 100%. Maka terjadi masalah keagenan yang akan membuat manajer cenderung mengambil tindakan untuk manajer kepentingannya sendiri dan tidak memiliki dasar yang maksimal untuk pengambilan keputusan modal, lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa

manajer tidak akan mengambil resiko melakukan kesalahan. Resiko ini sepenuhnya ditaggung oleh pemegang saham utama, sehingga manajer cenderung lebih banyak menghabiskan konsumsi dan non produksi untuk kepentingan pribadi (seperti kenaikan gaji dan status).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAS

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian Intern juga mempengaruhi 34% Kecurangan Akuntansi BUMDES se-Kecamatan Tilamuta. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa latar belakang Pengendalian Intern merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh Pengurus BUMDES se-Kecamatan Tilamuta dalam melaksanakan kinerja BUMDES yang baik dibentuk untuk membantu aparat Desa mulai dari keuangan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, pertanggungjawaban dan lai-lain berjalan dengan baik.
2. Tingkat signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi adalah adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengendalian Intern oleh Pengurus BUMDES se-Kecamatan Tilamuta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

5.2 Saran

Dari hasil Penelitian tentang Pengendalian Intern Terhadap Kecurangam Akuntansi BUMDES se-Kecamatan Tilamuta, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. BUMDES se-Kecamatan Tilamuta sebaiknya agar lebih meningkatkan penerapan atas BUMDES. sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dibidang akuntansi agar Kecurangan Akuntansi tidak akan terjadi lagi dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, O. F. Dan L, Susan. 2015. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal e-Proceeding Of Manajemen* 2 93): 3295-3302.
- Dewi, K. Y. K. Dan Ratnadi D. M. 2017 *Pengaruh pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Perangkat daerah kerja kota Denpasar*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 917-914.
- Purwitasari, A. 2013. *Pengaruh pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi dalam pecahan Fraud Pengadaan Barang*. *Skripsi. Universitas Widyaatama Bandung. Bandung*.
- Usmar, D. Dan I. A . Nurfadilah. 2016. *Pengaruh efektifitas pengendalian insternal terhadap kecurangan akuntansi pada Pt. Inka Mutiara Mas*. *E-Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 4(1):40-53.
- Udayani, A. G. K. F. Dan M. M. R. Sari. 2017. *Pengaruh pengendalian internal dan moralitas induvidu pada kecenderungan akuntansi*. *E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana* 18(3):1774-1799.
- Zainal, Rizki. (2013). *Pengaruh efektivitas pengendalian intern asismentri informasi dan kesesuaian kompensi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*
- Nugraha, Widarma. (2015) *Pengaruh Pengendalian Internal, kepatuhan dan kompensi manajemen terhadap perilaku etis pegawai (studi kasus dinas pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah wonogiri)*.
- Mulyani. Lia dan Hermawartin Erna (2013). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal dean aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. *Susantaainable Competitive Advantgae dalam feb unsoed.ac.id*.
- Amalia, R. D. (2015). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparatur dan asismentri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada pemerintah daerah kabupaten siak Sri indrapura)*. *JOM fekon*, 2(2), 1-15
- Coso. *Pengaruh pengendalian internal dan manajemen resiko*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)

- Eliza, Y. (2015) *Pengaruh moralitas Individu dan pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada SKPD Dikota padang)* Akuntansi, 4 (1), 86-100.
- Delfi, T, Anugerah R., Azhar, A & Desmiyanti (2014). *Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian Kompensasi Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (survey pada perusahaan BUMN Cabang pekan baru)*.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama :
 2. Jabatan :
 3. Jeniskelamin :

Laki-laki Perempuan

4. Umur :

≥20 Tahun < 31-40 Tahun < 50 Tahun

1-30 Tahun 41-50 Tahun

5. Pendidikan Terakhir :

SMA/SMK Sarjana (S1) Lainnya

Diploma Magister (S2)*

Variabel Pengendalian internal (X1)**Lingkungan Pengendalian**

1. Bumdes tempat saya bekerja telah menetapkan aturan pegawai mengenai perilaku dan kode etik pegawai.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Pimpinan instansi atau lembaga ditempat saya bekerja memberikan contoh yang baik dalam berperilaku mengikuti aturan atau kebijakan yang ditetapkan.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Penilaian Resiko

1. Pimpinan instansi atau lembaga ditempat saya bekerja melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Pimpinan instansi atau lembaga ditempat saya bekerja melakukan pengelolaan resiko secara efektif dan memadai untuk mengurang resiko pelanggaran yang ada.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Aktivitas Pengendalian

1. Otorisasi dokumen dari setiap transaksi pada BUMDES Telah dilakukan Sesuai prosedur oleh pihak yang berwenang.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Instansi atau lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas secara memadai.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Informasi dan Komunikasi

1. Saluran komunikasi dilaksanakan secara terbuka dengan masyarakat, rekan, dan aparat pengawas intern dalam memberikan saran dan masukan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Ditempat saya bekerja sistem informasi diterapkan secara tepat dan akurat

untuk melaksanakan tanggungjawab

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Pemantauan

1. Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan sering melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansui.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Instansi tempat saya bekerja selalu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

II Kecurangan Akuntansi

Manipulasi pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen

pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan

1. Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Instansi pernah melakukan pemanipulasi bukti-bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Represantasi yang salah dalam dari laporan keuangan, transaksi atau informasi yang sigmifikan

1. Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi.

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Instansi pernah melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas instansi

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

1. Instansi pernah sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi kecurangan

A	B	C	D	E

Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
---------------	--------	---------------	--------------	---------------------

2. Instansi pernah sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Instansi pernah sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan

A	B	C	D	E
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

● 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
2	text-id.123dok.com	1%
	Internet	
3	repository.uin-suska.ac.id	1%
	Internet	
4	123dok.com	<1%
	Internet	
5	eprints.ukmc.ac.id	<1%
	Internet	
6	researchgate.net	<1%
	Internet	
7	repository.umpalopo.ac.id	<1%
	Internet	
8	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	

9	repository.uir.ac.id	<1%
	Internet	
10	pt.slideshare.net	<1%
	Internet	
11	download.isi-dps.ac.id	<1%
	Internet	
12	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-28	<1%
	Submitted works	
14	id.123dok.com	<1%
	Internet	
15	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
16	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
	Internet	
17	ejournal.unp.ac.id	<1%
	Internet	
18	repository.usd.ac.id	<1%
	Internet	
19	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
20	repository.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	

- 21 repository.radenintan.ac.id <1%
Internet
-
- 22 scribd.com <1%
Internet
-
- 23 jurnal.unpand.ac.id <1%
Internet
-
- 24 semuapengetahuanuntukkita.blogspot.com <1%
Internet